

ABSTRAK

HANA NURDINIYAH SHOLIHAH: “Al-Dakhīl dalam Tafsir al-Khāzin: Studi atas Kisah Ta’bīr Mimpi Nabi Yusuf ”

Tujuan tafsir adalah untuk mempermudah memahami makna yang terkandung di dalam Alquran. Maka tidak heran jika dari masa ke masa banyak karya-karya tafsir bermunculan, baik tafsir *bi al-ma’thur* maupun tafsir *bi al-ra’yi*. Salah satu contohnya adalah Tafsir *al-Khāzin*, yang dipandang sebagai tafsir *bi al-ra’yi*. Tetapi dalam penafsirannya banyak pula penggunaan riwayat-riwayat yang tidak menutup kemungkinan riwayat tersebut adalah riwayat yang lemah. Bahkan dalam tafsirnya, al-Khāzin seringkali mengutip riwayat tanpa menyebutkan sanad secara lengkap, hanya menyebutkan nama sahabat atau tabi’in saja. Sedangkan penafsiran yang menggunakan riwayat lemah adalah salah satu penyimpangan. Dengan adanya cabang ilmu dari ‘*Ulūm al-Qur’an*’ yaitu *al-Dakhīl fī al-Tafsīr*, maka penyimpangan dalam penafsiran dapat terungkap.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti penggunaan riwayat-riwayat yang dijadikan penafsiran oleh al-Khāzin dalam kitabnya. Penulis akan memfokuskan penelitian ini terhadap bentuk-bentuk *dakhīl al-naqli*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membedakan penafsiran *bi al-ma’thur* yang layak diterima (*aṣīl al-naqli*) dan penafsiran yang tidak layak atau cacat (*dakhīl al-naqli*). Selain itu juga, mengetahui keberadaan bentuk-bentuk *dakhīl al-naqli* yang terdapat dalam Tafsir *al-Khāzin* pada kisah *ta’bīr* mimpi Nabi Yusuf.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat library research, kemudian metode yang digunakannya adalah metode deskriptif-analitik. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir *Lubāb al-Ta’wīl fī Ma’ānī al-Tanzīl* atau yang lebih dikenal dengan Tafsir *al-Khāzin* karya al-Khāzin (w. 741 H) dan sumber data sekundernya berupa kitab, buku, jurnal atau hasil penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini adalah ditemukan tiga bentuk *dakhīl al-naqli* dalam Tafsir *al-Khāzin* pada penafsiran kisah *ta’bīr* mimpi Nabi Yusuf, yaitu: *Dakhīl al-naqli* dalam bentuk menafsirkan Alquran dengan *qaul* sahabat yang *ḍa’īf*, ditemukan dua ayat yang menggunakan *qaul* sahabat yang *ḍa’īf*, yaitu pada surah *Yūsuf* ayat 36 dan ayat 50. Kemudian *dakhīl al-naqli* dalam bentuk menafsirkan Alquran dengan *qaul* tabi’in yang *ḍa’īf*, ditemukan enam macam penafsiran yang termasuk *dakhīl al-naqli* ini, yaitu pada surah *Yūsuf* ayat 5, ayat 36 (pada tiga tempat), ayat 42 dan ayat 100. Dan *dakhīl al-naqli* dalam bentuk menafsirkan Alquran dengan *qaul* tabi’in yang matannya bersumber pada *isrāīliyāt*, ditemukan tiga macam penafsiran yang termasuk *dakhīl al-naqli* ini, yaitu pada surah *Yūsuf* ayat 7, ayat 42 (pada dua tempat).